BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi Indonesia Emas 2045 menargetkan Indonesia menjadi negara maju dan sejahtera dengan taraf hidup tinggi serta perekonomian yang tangguh dan mampu bersaing di kancah global, tepat seratus tahun setelah proklamasi kemerdekaan. Untuk mewujudkan ambisi tersebut, pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan bukan sekedar cepat melainkan harus stabil, merata keseluruh lapisan Masyarakat, dan dapat dipertahankan dalam jangka Panjang. Berbagai kajian perencanaan pembangunan nasional menyebutkan bahwa Indonesia perlu mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi sekitar 7% per tahun secara konsisten guna keluar dari jebakan pendapatan menengah dan mempercepat langkah menuju status negara beradaptasi tinggi.

Angka tersebut bukan sekadar target normatif semata. Lebih dari itu, target pertumbuhan ini sekaligus menjadi prasyarat struktural untuk mendongkrak produktivitas nasional, mempercepat akumulasi modal, memperluas basis industri bernilai tambah tinggi, serta mendorong transformasi ekonomi dari ketergantungan pada sektor komoditas menuju manufaktur dan jasa modern. Penurunan angka pengangguran dan kemiskinan, peningkatan pendapatan per kapita, perluasan lapangan kerja, hingga pemerataan kesejahteraan di seluruh penjuru Indonesia semuanya bertumpu pada pertumbuhan yang kuat dan berkesinambungan. Tanpa

pertumbuhan yang memadai, kapasitas fiskal negara akan terbatas, sehingga kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur dan sosial pun ikut terhambat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan secara umum. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi tingkat kemajuan dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Muqorrobin, 2015)

Menurut Wahyuni dan Santosa, perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang berfluktuasi akibat pengaruh berbagai faktor ekonomi domestik maupun global. Indonesia pernah mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, namun krisis ekonomi Asia tahun 1997–1998 menyebabkan kontraksi ekonomi yang cukup besar. Setelah memasuki masa pemulihan, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti perlambatan ekonomi global dan pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan

ekonomi sangat dipengaruhi oleh stabilitas kondisi makroekonomi dan kemampuan suatu negara dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi (Kajian et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan di berbagai sektor. Menurut Ojo et al., pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mendorong peningkatan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kapasitas pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output yang lebih besar. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi penting sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Ojo et al., 2022).



Grafik 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1996 hingga 2024

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank (WB,) data diolah.*

Menurut grafik, perkembangan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuasi antara tahun 1996 dan 2024, dengan satu penurunan yang sangat parah pada tahun 1998. Sebelum krisis, antara tahun 1996 dan 1997, ekonomi tumbuh dengan laju tinggi sebesar 7–8%, menunjukkan kondisi yang cukup stabil dan berkembang. Namun, krisis ekonomi Asia (krisis moneter) pada tahun 1998 mengakibatkan resesi yang sangat parah sekitar -13%. Setelah itu, ekonomi mulai membaik secara stabil antara tahun 1999 dan 2004, meskipun pada tingkat yang lebih rendah daripada sebelum krisis, menunjukkan proses pemulihan yang lambat namun stabil.

Pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada 5–6% antara tahun 2005 dan awal pandemi, menunjukkan basis ekonomi yang lebih kuat dan aman. Meskipun tidak separah krisis tahun 1998, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan pertumbuhan

kembali menurun pada tahun 2020. Ekonomi kemudian pulih dan stabil di sekitar 4-5% antara tahun 2021 dan 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan betapa tangguhnya ekonomi Indonesia terhadap guncangan signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuannya untuk bangkit kembali dan mempertahankan pembangunan yang stabil dari waktu ke waktu.

Kredit investasi merupakan salah satu bentuk kredit produktif yang diberikan oleh perbankan untuk membiayai pengadaan barang modal, pembangunan usaha, maupun perluasan kapasitas produksi dalam jangka menengah dan panjang. Penyaluran kredit investasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sektor riil karena dapat membantu pelaku usaha memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha. Melalui fungsi intermediasi yang dimiliki, perbankan berperan dalam mengalirkan dana kepada sektor-sektor produktif sehingga mampu mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Nurjannah dan Nurhayati, perkembangan penyaluran kredit investasi di Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan prospek dunia usaha. Perlambatan pertumbuhan kredit dapat terjadi ketika prospek investasi melemah dan perbankan menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan akibat meningkatnya risiko kredit. Kondisi tersebut berpotensi menghambat ekspansi sektor riil karena keterbatasan akses pembiayaan yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi dan pengembangan usaha. Di sisi lain,

peningkatan kredit investasi mencerminkan adanya optimisme pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian di masa mendatang sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Nurjannah & Nurhayati, 2017).

Hubungan antara kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Muqorrobin (2015) menemukan bahwa peningkatan kredit perbankan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan aktivitas investasi dan mendorong produktivitas sektor-sektor ekonomi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Chesi I.P. Mentang et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kredit investasi memiliki pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto dalam jangka panjang. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kredit investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan dengan kondisi perekonomian saat ini (Mentang et al., 2018; Muqorrobin, 2015).



Grafik 1.2 Perkembangan Kredit Investasi Perbankan Indonesia tahun 1996 hingga 2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah.

Menurut grafik, Meskipun mengalami penurunan pada akhir tahun 1990-an, grafik kredit investasi di Indonesia dari tahun 1996 hingga 2024 menunjukkan kecenderungan peningkatan jangka panjang yang sangat signifikan. Kredit investasi relatif moderat pada awal periode (1996 –1997), tetapi menurun dan stagnan selama tahun 1998–2001 karena krisis ekonomi Asia, yang merusak industri perbankan dan menghambat distribusi kredit. Kredit investasi mulai meningkat secara bertahap pada awal tahun 2000-an seiring dengan reformasi sektor perbankan dan pemulihan ekonomi, tetapi pertumbuhan ini terhambat hingga pertengahan dekade tersebut.

Saat kita memasuki era pasca-2008, pertumbuhan kredit investasi tampaknya telah berkembang lebih cepat dan stabil, yang menunjukkan aktivitas investasi yang lebih tinggi dan kepercayaan yang lebih besar terhadap perekonomian negara.

Meskipun terjadi sedikit perlambatan selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, tren peningkatan kredit investasi tetap berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai nilai tertinggi pada akhir periode pengamatan, yaitu tahun 2024. Namun, kredit investasi kembali menunjukkan tren peningkatan yang kuat setelah pandemi hingga tahun 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan peningkatan jangka panjang dalam kredit investasi, yang mencerminkan kontribusi signifikan industri perbankan terhadap perkembangan keuangan dan kemajuan ekonomi Indonesia (Putra & Aksari Anindhynta, 2024).

Perkembangan teknologi digital di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pengguna internet dan pesatnya perkembangan sektor informasi dan komunikasi. Sembiring et al. (2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi ekonomi serta memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pertumbuhan teknologi digital dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki tingkat penetrasi internet lebih tinggi. Di sisi lain, hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi juga masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa indikator teknologi digital belum

memberikan pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sembiring & Tanjung, 2024).



Grafik 1.3 Perkembangan Teknologi Digital Indonesia tahun 1996 hingga 2024

Sumber: World Bank (WB), data diolah.

Menurut grafik, teknologi digital Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan antara tahun 1996 dan 2024, seperti yang ditunjukkan oleh persentase pengguna internet di negara tersebut. Karena keterbatasan konektivitas jaringan, infrastruktur teknologi, dan rendahnya adopsi perangkat digital di masyarakat, penggunaan internet masih sangat rendah pada awal periode (1996 awal hingga 2000-an), bahkan mendekati nol. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon seluler dan akses internet berbasis broadband, peningkatan yang stabil mulai

terlihat pada pertengahan tahun 2000-an dan sekitar tahun 2010. Namun, karena koneksi internet tidak tersebar merata dan biaya bagi sebagian orang masih cukup mahal, perkembangan masih relatif moderat sepanjang fase ini.

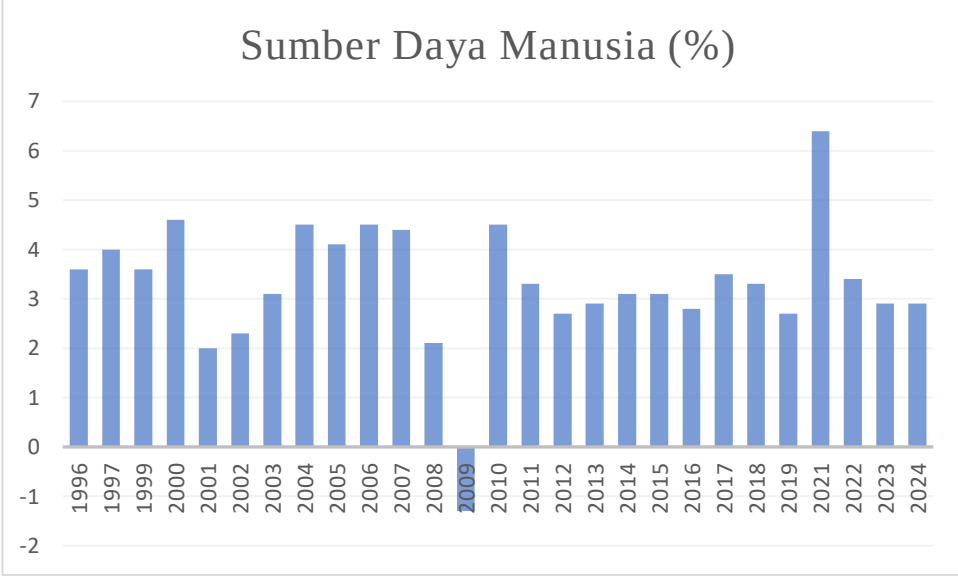
Setelah tahun 2015, terjadi pergeseran yang lebih signifikan, dengan proporsi pengguna internet meningkat drastis hingga lebih dari 70% pada tahun 2024. Kemajuan pesat teknologi digital, khususnya penggunaan luas ponsel pintar, pertumbuhan jaringan 4G, dan meningkatnya permintaan masyarakat umum untuk layanan berbasis internet seperti jejaring sosial, e-commerce, dan layanan digital lainnya, semuanya berkontribusi pada ledakan ini. Selain itu, karena meningkatnya aktivitas daring seperti pembelajaran dan pekerjaan jarak jauh, pandemi COVID-19 turut mempercepat adopsi teknologi digital. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan seberapa cepat transformasi digital Indonesia telah berkembang selama sepuluh tahun terakhir

Menurut Mutia et al., Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia yang baik juga menentukan kemampuan suatu daerah dalam menyerap perkembangan teknologi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mengelola berbagai sumber daya ekonomi secara lebih efektif. Oleh

karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mutia et al., 2023).

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan nilai IPM dalam beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat kesenjangan antarwilayah dalam pencapaian pembangunan manusia. Maysarah (2020) menjelaskan bahwa perbedaan kualitas pendidikan, kesehatan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat menyebabkan capaian IPM antar daerah tidak berkembang secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi di suatu daerah belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Padahal, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal penting dalam mendukung produktivitas tenaga kerja, meningkatkan daya saing, serta mempercepat proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu menjadi perhatian utama

agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat (Maysarah, 2020).



Grafik 1.4 Perkembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia tahun 1996 hingga 2024

Sumber: United Nations Development Programme (UNDP), Human Development

Menurut grafik, sumber daya manusia Indonesia dari tahun 1996 hingga 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dan berkelanjutan. Nilai indikator, yang mewakili kualitas sumber daya manusia yang masih dalam tahap pengembangan, masih berada di angka 50-an akhir pada pertengahan tahun 1990-an. Terjadi peningkatan yang stabil dari waktu ke waktu, khususnya hingga awal tahun 2000-an, yang menunjukkan kemajuan dalam kualitas hidup masyarakat, kesehatan, dan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia tampak lebih stabil dan kurang

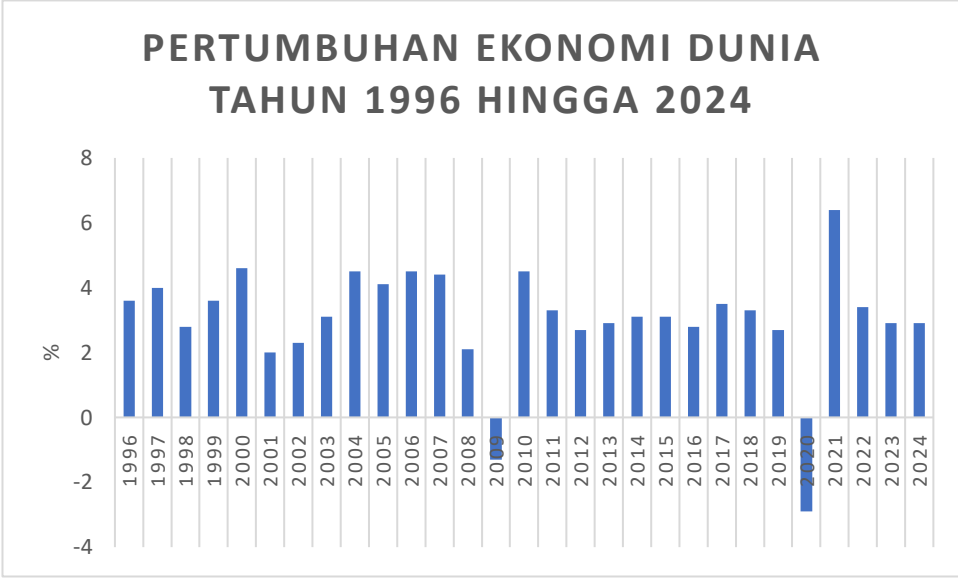
rentan terhadap guncangan ekonomi jangka pendek dibandingkan variabel ekonomi lainnya, yang cenderung bervariasi

Dengan skor yang terus meningkat hingga sekitar 70 pada tahun 2024, kemajuan dalam kualitas sumber daya manusia semakin terlihat jelas seiring kita memasuki era pasca-2010. Hal ini menggambarkan bagaimana berbagai inisiatif pemerintah telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, layanan kesehatan, dan kesempatan pendidikan. Meskipun demikian, laju pertumbuhannya umumnya lambat, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia membutuhkan upaya berkelanjutan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mencapai kemajuan besar dalam pengembangan sumber daya manusianya, yang merupakan landasan penting untuk mendorong ekspansi ekonomi.

Menurut Ullah et al.,(2023) pertumbuhan ekonomi dunia merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perekonomian suatu negara melalui perdagangan internasional, investasi asing, dan arus modal global. Meningkatnya aktivitas ekonomi dunia umumnya diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan memperluas kegiatan produksinya. Sebaliknya, perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dapat menurunkan permintaan global, mengurangi arus investasi, serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi domestik. Oleh karena itu, kondisi

perekonomian global menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ullah et al., 2014).

Perkembangan perekonomian dunia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang berfluktuasi akibat berbagai guncangan ekonomi global, seperti krisis keuangan, pandemi COVID-19, konflik geopolitik, dan perlambatan perdagangan internasional. Abdou Baoua et al. (2022) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan, teknologi, tenaga kerja, dan pembentukan modal merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, tingginya integrasi ekonomi antarnegara menyebabkan perubahan kondisi ekonomi global dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing negara. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi dunia yang meningkat mampu mendorong perdagangan dan investasi internasional, tetapi di sisi lain perlambatan ekonomi global dapat menekan aktivitas ekspor dan menghambat pertumbuhan ekonomi domestik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia terhadap perekonomian suatu negara masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji, terutama bagi negara berkembang yang memiliki ketergantungan cukup besar terhadap dinamika ekonomi global (Abdou Baoua et al., 2022).



Grafik 1.5 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia tahun 1996 hingga 2024

Sumber: World Bank (WB), data diolah.

Menurut grafik, pertumbuhan ekonomi dunia dari tahun 1996 hingga 2024 menunjukkan ekonomi yang berfluktuasi dengan beberapa periode krisis yang signifikan. Dari akhir tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an, ekonomi dunia tumbuh dengan laju moderat, meskipun terjadi kemunduran sesekali akibat krisis keuangan Asia dan ketidakstabilan ekonomi dunia lainnya. Selama tahun 2000-an, ekonomi dunia tumbuh dan stabil pada tingkat 4–5%, yang mencegah ekonomi dunia untuk berkembang. Namun, pada tahun 2009, terjadi penurunan tajam hingga ke tingkat negatif sebagai akibat dari krisis keuangan global, yang menyebabkan kesulitan ekonomi di beberapa negara.

Setelah krisis 2009, ekonomi dunia mulai tumbuh kembali secara positif, meskipun belum mencapai puncaknya sebelum krisis. Antara tahun 2010 dan 2019,

tingkat pertumbuhan stabil sekitar 2-4%, menunjukkan situasi ekonomi dunia yang cukup stabil tetapi tidak terlalu ekspansif. Akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas ekonomi dunia. Namun, pada tahun 2021, terjadi lonjakan pertumbuhan tinggi sebagai akibat dari pemulihan ekonomi. Setelah itu, pada tahun 2022–2024, pertumbuhan kembali berlanjut dan stabil di angka 3%, mencegah ekonomi dunia kembali normal. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bagaimana ekonomi dunia sangat terdampak oleh banyak krisis global, tetapi juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dalam jangka menengah hingga panjang.

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia, perekonomian Indonesia juga mengalami berbagai guncangan (shock) yang bersifat sementara, seperti krisis keuangan Asia tahun 1997–1998, krisis keuangan global tahun 2008–2009, serta pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Peristiwa-peristiwa tersebut berpotensi menyebabkan perubahan yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel utama penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel dummy krisis untuk mengakomodasi pengaruh kejadian-kejadian tersebut sehingga hasil estimasi model dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

Dari keseluruhan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tampak jelas bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak ditentukan oleh satu faktor

tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup dimensi domestik seperti kredit investasi, perkembangan teknologi digital, serta kualitas sumber daya manusia, di samping faktor eksternal yang datang dari luar negeri, yakni kondisi pertumbuhan ekonomi dunia. Meskipun secara teori keempat faktor tersebut diyakini mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga saat ini masih berputar di kisaran angka yang relatif moderat dan belum menunjukkan lonjakan yang berarti.

Berangkat dari kesenjangan antara harapan teoritis dan kondisi nyata itulah, penelitian ini hadir untuk mencoba memberikan gambaran yang lebih jelas. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kredit investasi, teknologi digital, kualitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menggunakan data pada periode tahun 1996 hingga 2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih terdapat beberapa permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya selama periode 1996 –2024. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung berada pada kisaran sekitar 5% per tahun dan belum mencapai tingkat

pertumbuhan yang dianggap optimal untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional.

2. Peningkatan kredit investasi yang disalurkan oleh sektor perbankan belum sepenuhnya mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.
3. Perkembangan teknologi digital yang ditunjukkan melalui meningkatnya jumlah pengguna internet belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
5. Masih terdapat perbedaan antara teori yang menyatakan bahwa kredit investasi, perkembangan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kondisi empiris yang terjadi di Indonesia.
6. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi dunia yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia, krisis keuangan, pandemi, dan konflik geopolitik diduga turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kredit investasi, teknologi digital, serta sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 1996 hingga 2024?
2. Bagaimana pengaruh kredit investasi, teknologi digital, serta sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 1996 hingga 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 1996 hingga 2024.
2. Menganalisis pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 1996 hingga 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan, melalui pendalaman kajian empiris mengenai pengaruh kredit investasi, teknologi digital, serta kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan investasi, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

2) Bagi Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran kredit investasi dalam mendorong aktivitas ekonomi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sektor perbankan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa maupun penelitian yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.